

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar belakang

Agar bisa menjamin kelangsungan hidup ikan sampai ke tujuan, diperlukan penanganan untuk sistem transportasi (Abid *et al.*, 2014). Metode anestesi terkait dengan transportasi ikan. Tujuan anestesi adalah untuk memperlambat metabolisme atau aktivitas (*sedative*). Teknik immotilisasi dapat mengurangi jumlah metabolisme tinggi yang terjadi selama transportasi. (Pratama *et al.*, 2017) dengan suhu, senyawa metabolik, atau zat antimetabolik.

Menggunakan teknik *immotilisasi* (pemingsanan) untuk memastikan aktivitas metabolisme biota laut diperkirakan dalam kondisi basah, di mana laju respirasi dan metabolisme sangat rendah, sangat penting untuk transportasi hidup agar biota air dapat diangkut dengan cepat. Waktu yang lama dengan tingkat kematian yang rendah. Suhu rendah atau penggunaan antimetabolit alami atau sintetik sebagai agen anestesi untuk mematikan biota air untuk transportasi ada dua metode imobilisasi (Suryaningrum *et al.*, 2005). Karena konsumen saat ini lebih memilih biota hidup karena kualitas dan tingkat kesegarannya, imotilisasi saat ini sangat dibutuhkan dalam transportasi antar negara dan wilayah.

Pisang merupakan buah yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kalangan dan merupakan tanaman yang banyak terdapat di Indonesia. Menurut Indrawati *et al.*, 2015, efek sinergi senyawa bioaktif dalam ekstrak air kulit pisang kepok yang meliputi flavonoid, fenolik, saponin, dan tanin, menghasilkan efek hipoglikemik. Karena dapat meregenerasi pankreas dan meningkatkan sekresi insulin, saponin dapat memberikan efek hipoglikemik. Peningkatan sekresi insulin akan membantu dalam menurunkan kadar glukosa darah (Firdous *et al.*, 2009). Dengan mengurangi stres dan menangkap radikal bebas, tanin dapat menurunkan kadar glukosa darah (Widowati, 2008).

Ikan kerapu merupakan ikan berorientasi ekspor dengan harga jual yang tinggi sehingga menjadi komoditas yang bernilai ekonomis penting. Kerapu cantang *Epinephellus* sp. merupakan hasil persilangan kerapu kertang (*E. lanceolatus*) dan kerapu macan (*E. fuscoguttatus*). Kerapu jenis ini mudah tumbuh di tambak dan keramba karena tumbuh lebih cepat dibandingkan kerapu lainnya (Rahmaningsih, 2013). Produksi ikan kerapu meningkat dari 11.504 ton pada tahun

2016 menjadi 46.504 ton pada tahun 2017 menggunakan data sementara dari Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Antara Januari hingga September 2017, hanya 5.217 ton ikan kerapu yang diekspor. Dibandingkan dengan volume pengapalan tahun 2015 dan 2016 yang masing-masing sebesar 7.077 ton dan 7.668 ton, angka tersebut lebih rendah. China dan Hong Kong merupakan pasar utama ikan kerapu Indonesia. Berdasarkan kandungan pada pisang seperti adanya saponin dan tanin diharapkan mampu sebagai bahan anestesi pada ikan kerapu cantang, karena volume ekspor yang terus meningkat maka sistem imotilisasi pada ikan sangat dibutuhkan untuk menjaga kualitas ikan agar tetap dalam kondisi yang baik (hidup), untuk meminimalisir kerugian yang terjadi akibat kematian pada ikan. Seiring dengan berjalanya waktu, saat ini konsumen menginginkan ikan dalam kondisi hidup agar kualitas ikan yang diperoleh dalam keadaan segar, sehingga teknik imotilisasi dari getah pisang kepok ini dapat menjadi solusi, oleh karena itu diperlukanya penelitian ini.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Meningkatnya produksi kerapu serta volume ekspor, maka perlu menjaga kualitas ikan agar tetap dalam kondisi segar (hidup) untuk itu perlunya dilakukan imotilisasi untuk menghindari kerugian karena nilai ekonomis kerapu yang cukup tinggi. Serta minimya penggunaan getah pisang yang kini hanya menjadi suatu limbah dilingkungan.

### **1.3. Tujuan**

Bertujuan penelitian ini adalah mencari dosis obat bius, tahap kedua aklimatisasi ikan, penyiapan media pemingsanan dan pemingsanan ikan, dan tahap ketiga adalah pengujian kualitas air dengan uji glukosa darah ikan kerapu dan cantang (*Epinephelus Sp.*) dan oksigen terlarut. pada konsentrasi terbaik.

### **1.4. Manfaat**

Manfaat dalam penelitian ini yaitu dapat menyampaikan informasi dari kandungan getah pisang kepok seperti tanin, saponin, flavonoid, serta dapat dijadikan sebagai bahan baku imotilisasi.